

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Mengacu pada permasalahan dan pembahasan hasil penelitian, maka dirumuskan simpulan penelitian sebagai berikut.

Peserta didik SMK Negeri memiliki karakter mandiri beserta aspek kemandirian emosi, perilaku, dan nilai, semuanya berada pada kategori *great autonomy*. artinya *memiliki jiwa kemandirian yang cukup tinggi atau baik*. Meskipun kecenderungan karakter mandiri secara total dan aspek-aspeknya berada pada kategori *great autonomy*, namun masih menunjukkan variasi. Tampak bahwa kemandirian nilai menduduki posisi paling tinggi kemudian diikuti oleh kemandirian emosi dan kemandirian perilaku. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik SMK Negeri memiliki 24 karakter kuat. Nilai rata-rata paling tinggi adalah karakter harapan, kemudian diikuti oleh karakter kehati-hatian, karakter suka belajar, dan karakter cinta. Sedangkan yang paling rendah adalah karakter adil, kemudian diikuti karakter spiritualitas, karakter kerja tim, dan karakter kebaikan. Berkenaan dengan enam kebajikan, peserta didik SMK Negeri memiliki nilai pada kategori baik. Kendati semua karakter kebajikan itu berada pada kategori yang baik, namun juga masih menunjukkan intensitas yang variatif. Transendensi menduduki nilai rata-rata paling tinggi, kemudian diikuti oleh kebijaksanaan dan pengetahuan, keberanian, kemanusiaan, kesederhanaan, dan yang paling rendah nilai rata-ratanya adalah keadilan.

- 1) Pelatihan entrepreneurship berpengaruh positif terhadap karakter mandiri, baik secara total maupun aspek kemandirian emosi, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai. Pelatihan entrepreneurship berpengaruh paling kuat terhadap kemandirian nilai, kemudian disusul oleh pengaruh terhadap kemandirian perilaku, dan terakhir oleh pengaruh terhadap kemandirian emosi.
- 2) Pelatihan entrepreneurship berpengaruh positif terhadap Dari 24 karakter kuat, 19 karakter dapat dikembangkan melalui pelatihan entrepreneurship, yaitu *creativity, curiosity, judgment, love of learning, perspective, bravery,*

persistence, honesty, zest, kindness, love, social intelligence, fairness, leadership, forgiveness, humility, prudence, self-control, dan gratitude. Sedangkan yang belum dapat dikembangkan melalui pelatihan entrepreneurship adalah teamwork, appreciation of beauty and excellence, hope, humor, dan spirituality. Dari 19 karakter kuat tersebut, lima karakter kuat yang paling dipengaruhi oleh pelatihan entrepreneurship adalah pengaturan diri (self-control), kepemimpinan (leadership), semangat (zest), kecerdasan sosial (social intelligence), perspektif (perspective). Sedangkan yang dipengaruhi paling lemah adalah kerendahan hati (humility), kehati-hatian (prudence), syukur (gratitude), ketekunan (persistence), kejujuran (honesty), dan pengampunan (forgiveness).

- 3) Pelatihan entrepreneurship berpengaruh positif terhadap pengembangan lima dari enam karakter baik peserta didik SMK Negeri. Pelatihan entrepreneurship berpengaruh positif terhadap wisdom and knowledge, courage, humanity, justice, dan temperance, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap transcendence. Dari lima karakter baik yang dipengaruhi signifikan oleh pelatihan tersebut, pengaruh paling kuat secara berurutan tampak terhadap justice, wisdom and knowledge, temperance, courage, dan humanity.
- 4). Selain melalui sistem pembelajaran terstruktur dalam kurikulum SMK, khususnya melalui mata pelajaran kewirausahaan, perlunya dialokasikan dalam kurikulum SMK jam-jam untuk pengembangan soft skill antara lain khusus untuk mengembangkan karakter mandiri, karakter kuat, dan karakter baik peserta didik SMK. Jika memungkinkan Pemerintah khususnya Kemendikbud-ristek perlu meninjau kembali Kurikulum SMK dan diselaraskan dengan kebutuhan terkini.
- 5). Para pelatih / fasilitator dalam hal ini adalah guru Entrepreneurship disekolah harus memiliki jiwa altruistik dan dilakukan pelatihan TOT sebelum mereka memberikan pelatihan kepada siswanya. Oleh karena itu sebaiknya pelatihan-pelatihan guru SMK sebaiknya jangan hanya keterampilan hard skill saja namun perlu didisain juga keterampilan soft skill agar kompetensi lulusan SMK seimbang antara hard-skill dan sot-skill.

4)

5.2 Saran

Mengacu pada permasalahan dan pembahasan hasil penelitian, maka dirumuskan simpulan penelitian sebagai berikut.

- 1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik SMK Negeri DKI Jakarta memiliki karakter mandiri, karakter kuat, dan karakter baik kategori di atas rata-rata. Untuk mempertahankan dan lebih memperkuat karakter tersebut pihak sekolah perlu memelihara dan menjaga keberlanjutan ekosistem pendidikan karakter yang sudah berlangsung selama ini. Kebijakan pendidikan karakter di SMK yang dicanangkan oleh direktorat dan pihak pengambil kebijakan terkait, perlu diakomodasi dan direalisasikan sesuai dengan standar operational baku secara adaptif dengan kondisi dan konteks lingkungan sekolah masing-masing.
- 2). Selain melalui sistem pembelajaran terstruktur dalam kurikulum SMK, khususnya melalui mata pelajaran kewirausahaan, perlunya dialokasikan dalam kurikulum SMK jam-jam untuk pengembangan soft skill antara lain khusus untuk mengembangkan karakter mandiri, karakter kuat, dan karakter baik peserta didik SMK. Jika memungkinkan Pemerintah khususnya Kemendikbud-ristek perlu meninjau kembali Kurikulum SMK dan diselaraskan dengan kebutuhan terkini.
- 3). Para pelatih / fasilitator dalam hal ini adalah guru Enterpreneurship disekolah harus memiliki jiwa altruistik dan dilakukan pelatihan TOT sebelum mereka memberikan pelatihan kepada siswanya. Oleh karena itu sebaiknya pelatihan-pelatihan guru SMK sebaiknya jangan hanya keterampilan hard skill saja namun perlu didisain juga keterampilan soft skill agar kompetensi lulusan SMK seimbang antara hard-skill dan sot-skill.
- 4). Eksperimen dalam penelitian ini dibatasi pada peserta didik dari SMK Negeri yang memiliki nilai rata-rata karakter kemandirian, karakter kuat, dan karakter baik yang paling rendah dibandingkan dengan SMK Negeri lainnya yang menjadi anggota populasi sasaran. Sehubungan itu, perlu penelitian untuk melakukan validasi terhadap efikasi model pelatihan entrepreneurship pada sampel yang lebih representatif dari segi karakteristik maupun ukuran sampel

yang digunakan. Misalnya dengan menggunakan kelas utuh sehingga karakteriatik partisipan beragam khususnya melalui mata pelajaran kewirausahaan, untuk mengembangkan karakter mandiri, karakter kuat, dan karakter baik peserta didik SMK diperlukan upaya lain, di antaranya melalui pelatihan entrepreneurship sebagai mana dihasilkan dalam penelitian ini dengan penyesuaian dan pengayaan sehingga lebih menekankan pada pengembangan karakter yang belum secara signifikan dipengaruhi oleh pelatihan yakni teamwork, appreciation of beauty and excellence, hope, humor, dan spirituality serta pada pengembangan karakter yang sudah dipengaruhi secara signifikan namun masih lemah, yakni kerendahan hati (humility), kehati-hatian (prudence), syukur (gratitude), ketekunan (persistence), kejujuran (honesty), dan pengampunan (forgiveness).

- 5).Eksperimen dalam penelitian ini dibatasi pada peserta didik dari SMK Negeri yang memiliki nilai rata-rata karakter kemandirian, karakter kuat, dan karakter baik yang paling rendah dibandingkan dengan SMK Negeri lainnya yang menjadi anggota populasi sasaran. Sehubungan itu, perlu penelitian untuk melakukan validasi terhadap efikasi model pelatihan entrepreneurship pada sampel yang lebih representatif dari segi karakteristik maupun ukuran sampel yang digunakan. Misalnya dengan menggunakan kelas utuh sehingga karakteriatik partisipan beragam
- 6).Perlu mengkaji ulang topik penelitian yang sama namun pada sampel yang berbeda dengan fokus pada dampak pelatihan entrepreneurship terhadap karakter baik aspek transedensi beserta karakter kuat yang tercakup dalam kebajikan transedensi tersebut. Pelatihan entrepreneurship berpengaruh signifikan terhadap karakter kuat dimensi kebajikan transedensi hanya pada aspek gratitude. Pelatihan entrepreneurship tidak signifikan pengaruhnya terhadap lima aspek karakter kuat dari dimensi transedental, yaitu humor, spirituality, appreciation of beauty and excellence, hope.
- 7).Karena kebijakan transedental itu tidak mudah dikembangkan melalui pelatihan, maka pihak sekolah perlu menerapkan beberapa cara mengembangkan kebajikan transedental menurut pendapat para ahli. Cara-cara yang dimaksud antara lain adalah sebagai berikut: (1) mengembangkan akhlak yang universal, (2)

menerapkan prinsip moralitas secara konsisten, (3) menjadi pribadi yang otonom, (4) mengembangkan pengetahuan dan refleksi, (5) berlatih untuk mengembangkan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari. (6) berlatih untuk mengembangkan keberanian dengan cara berani menghadapi ketakutan dan mengambil risiko yang bertanggung jawab, (7) berlatih untuk mengembangkan keadilan dengan cara memperlakukan orang lain dengan adil dan tidak memihak, (8) praktik spiritual, seperti meditasi, doa, atau zikir, (9) pembelajaran dari figur inspiratif, (10) melakukan kegiatan bermanfaat bagi orang lain atau lingkungan sekitar dapat membantu kita mengembangkan kebajikan transenden seperti kasih sayang dan kesabaran, sebagai contoh, terlibat dalam kegiatan amal atau relawan bisa memberikan rasa kepuasan dan pemenuhan spiritual yang dalam, melakukan refleksi diri secara teratur, (11) dedikasi pada kewajiban moral, (12) peningkatan kesadaran moral, (13) pemahaman tentang sumber kebajikan, (14) meditasi telah dikaitkan dengan peningkatan kesadaran diri, kepekaan moral, dan peningkatan hubungan sosial, (15) refleksi filosofis dan pengembangan kemampuan intelektual, (16) mempelajari konsep dan prinsip yang mendasarinya.

- 8).Perlu adanya pengkajian selanjutnya dan dengan menambahkan variabel "*etos kerja*" dan "*berani mengambil resiko*" agar karakter entrepreneurship terlihat lebih sempurna.
- 9).Untuk menjadikan generasi yang kuat dan mandiri secara mental sangat diperlukan kekuatan iman dan landasan agama secara utuh dan kuat agar generasi Indonesia memiliki jiwa yang tangguh berani, bertanggung jawab serta memiliki jiwa yang jujur dan takut terhadap Tuhan YME. Hal ini yang seharusnya selalu didengarkan ketelinga peserta didik agar terwujud generasi Indonesia yang berkarakter Pancasila.